

Sosialisasi Pencegahan Perundungan (Bullying) pada Siswa (SMA Dharma Karya)

Meliza ^{1*}, Hanif Hardianto ², Megafury Apriandhini ³, Purwaningdyah Murti Wahyuni ⁴, Sri Wahyu Krida Sakti ⁵, Nadia Nurani Isfarin ⁶, A.Rachmat Wirawan ⁷, Madiha Dzakiyyah Chairunnisa ⁸

^{1*,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia.

Email: meliza@ecampus.ut.ac.id ^{1*}, hanifh@ecampus.ut.ac.id ²,

Histori Artikel:

Dikirim 12 Oktober 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 3 Desember 2023; *Diterima* 20 Desember 2023; *Diterbitkan* 1 Januari 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Kekerasan dalam dunia pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, tidak hanya tanggung jawab dari pihak sekolah akan tetapi masyarakat (orang tua) juga memiliki peran penting untuk mencegah kekerasan dalam dunia pendidikan. permasalahan bullying merupakan permasalahan yang sering terjadi pada lembaga pendidikan dan di SMA Dharma Karya juga masih terjadi bullying antar siswa tersebut meskipun tindakan bullying nya tidak sampai dengan kasus yang parah, akan tetapi pemahaman terhadap siswa mengenai perundungan atau bullying sangat diperlukan agar para siswa mengetahui bahaya tindakan tersebut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan koordinasi awal, kemudian pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 09 Juni 2023 serta monitoring kegiatan dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2023. Hasil sosialisasi pencegahan perundungan pada siswa SMA Dharma Karya menunjukkan bahwa 75 orang pernah mengalami perundungan/bullying, 102 orang memang merasa tidak pernah mengalami perundungan.

Kata Kunci: Pencegahan; Perundungan; Siswa.

Abstract

Violence in the world of education is a shared responsibility, not only the responsibility of the school but the community (parents) also have an important role in preventing violence in the world of education. The problem of bullying is a problem that often occurs in educational institutions and at SMA Dharma Karya there is still bullying between students, although the bullying does not amount to serious cases, but students' understanding of bullying is very necessary so that students know the dangers of these actions. The implementation of activities was carried out with initial coordination, then the socialization was carried out on June 9 2023 and monitoring of activities was carried out on August 22 2023. The results of the socialization on bullying prevention among Dharma Karya High School students showed that 75 people had experienced bullying, 102 people felt that they were not have experienced bullying.

Keywords: Prevention; Bullying; Student.

1. Pendahuluan

Kekerasan dalam dunia pendidikan bukan menjadi hal yang tabu di negara Indonesia, hampir tiap pekan khususnya di daerah Jabodetabek *headline* berita muncul pemberitaan tawuran antar pelajar dan bahkan karena terlalu seringnya kasus tawuran yang melibatkan siswa sekolah sehingga peristiwa ini tidak terlalu menarik lagi bagi pencari berita. Kekerasan dalam dunia pendidikan merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat karena penyebab terjadinya kekerasan tersebut tidak serta merta murni tanggung jawab dari pihak sekolah sebagai lembaga pendidik namun ada juga tanggung jawab dari pihak orang tua, pemerintah serta masyarakat.

Kekerasan yang terjadi kepada siswa tidak hanya berakibat secara fisik akan tetapi terdapat juga kekerasan yang menyebabkan psikis atau mental siswa, kekerasan ini sering disebut perundungan atau bullying. Fenomena bullying telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya masyarakat mengenalnya dengan istilah pemalakan, pengucilan, intimidasi, dan lain-lain. Istilah bullying memiliki makna yang sangat luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Praktik bullying bisa terjadi di berbagai tingkat lembaga pendidikan baik SD, SMP, SMA bahkan pada Perguruan Tinggi juga masih terjadi.

Rahmawati menegaskan bahwa menumbuhkan lingkungan yang ramah di sekolah akan membantu memberantas perilaku bullying. Dengan kata lain, menumbuhkan iklim sekolah yang positif sangat penting untuk menghentikan perkembangan perundungan di kelas. Lingkungan yang ramah akan mendorong guru dan siswa untuk merasa betah di sekolah dan memotivasi mereka untuk memberikan yang terbaik. Untuk mengurangi perundungan siswa di sekolah, salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan terus menerus menawarkan layanan informasi secara berkelanjutan kepada siswa. Dengan menawarkan layanan informasi ini, diharapkan dapat mengedukasi masyarakat tentang bullying secara umum serta bagaimana menumbuhkan lingkungan belajar yang positif di sekolah dan mengurangi perundungan siswa.

Permasalahan bullying juga terjadi pada siswa di SMA Dharma Karya UT berdasarkan konfirmasi dari Kepala Sekolah Ibu Nur Beti, S.Pd., M.M bahwa permasalahan bullying merupakan permasalahan yang sering terjadi pada lembaga pendidikan dan di SMA Dharma Karya juga masih terjadi bullying antar siswa tersebut meskipun tindakan bullying nya tidak sampai dengan kasus yang parah, akan tetapi pemahaman terhadap siswa mengenai perundungan atau bullying sangat diperlukan agar para siswa mengetahui bahaya tindakan tersebut. Berdasarkan permasalahan perundungan yang masih terjadi pada siswa di lingkungan SMA Dharma Karya UT, sehingga dari Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik Universitas Terbuka mengadakan Pengabdian Masyarakat dengan judul Pencegahan Perundungan (Bullying) Sejak Dini.

1.1 Tujuan Kegiatan

Tujuan umum dari kegiatan ini adalah diperolehnya wujud pertanggung-jawaban pelaksanaan fungsi pengabdian masyarakat oleh Universitas Terbuka melalui pemberian pemahaman dan edukasi kepada masyarakat khususnya generasi muda tentang bahaya bullying. Tujuan lebih konkret lagi sasaran program ini pada siswa-siswi SMA Dharma Karya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi pemahaman guna meningkatkan pengetahuan yang sifatnya komprehensif baik dari segi *das sollen* dan *das sein* (dari segi teori normatif dengan praktiknya) tentang bullying serta kerugian apabila melakukan bullying terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.
- 2) Menciptakan dan membentuk generasi muda yang bermoral dan berakhlak dan memiliki sikap hormat-menghormati dan menghargai serta berpikir kritis terhadap prestasi.

1.2 Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Dharma Karya dengan tema “Pencegahan Perundungan (*Bullying*) Sejak Dini” ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Kesadaran dan Pemahaman: Sosialisasi pencegahan bullying membantu siswa memahami apa itu bullying, termasuk jenis-jenisnya, dampaknya, dan tanda-tanda yang harus diwaspadai. Ini memberikan kesadaran kepada mereka tentang masalah ini.

- 2) Pengurangan Kejadian Bullying: Dengan meningkatkan pemahaman tentang bullying dan dampak negatifnya, sosialisasi dapat membantu mengurangi insiden bullying di sekolah. Siswa yang tahu bahwa bullying tidak diterima cenderung lebih berhati-hati dalam tindakan mereka.
- 3) Peningkatan Empati: Sosialisasi pencegahan bullying dapat membantu siswa mengembangkan empati terhadap orang lain. Mereka dapat memahami perasaan dan pengalaman teman-teman mereka yang mungkin menjadi korban bullying.
- 4) Membangun Budaya Sekolah yang Aman: Sosialisasi membantu menciptakan budaya sekolah yang lebih aman dan inklusif di mana semua siswa merasa diterima dan dihormati. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup siswa dan lingkungan belajar mereka.
- 5) Peran Guru yang Lebih Efektif: Guru yang terlatih dalam pencegahan bullying dapat mengidentifikasi tindakan bullying lebih baik dan memberikan dukungan kepada siswa yang terlibat. Mereka juga dapat menjadi panutan dalam mendorong toleransi dan respek.

Edukasi pencegahan bullying adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan aman di sekolah, yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademik yang baik bagi semua siswa.

2. Metode

2.1 Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

2.1.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Model pemecahan yang diterapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah penyuluhan yang menghasilkan keterampilan diskusi, edukasi, serta pemahaman kepada audience yaitu siswa SMA Dharma Karya UT. Tim Pengabdian melakukan kegiatan dengan target pengabdian sebanyak 3 kali dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

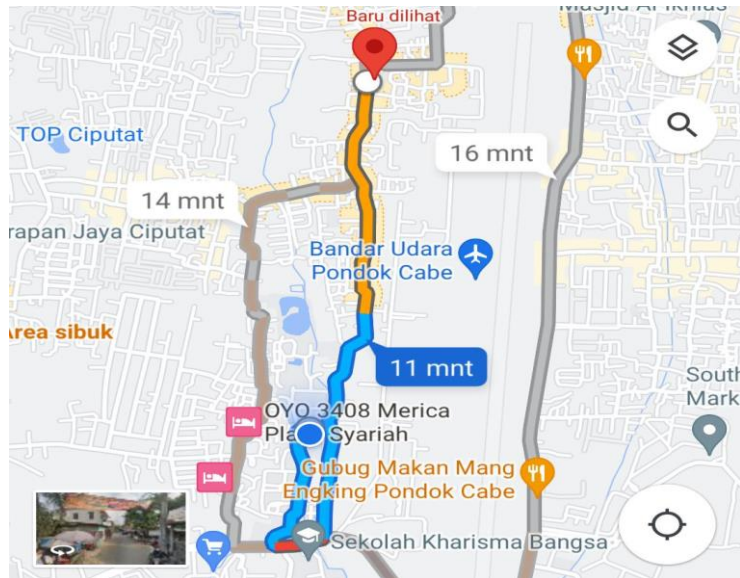
- 1) Koordinasi awal atau meeting kesiapan PKM Prodi, dilaksanakan pada 15 Mei 2023. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi dengan pihak sekolah yang pada saat itu langsung berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SMA Dharma Karya UT yaitu Ibu Nur Beti, S.Pd., M.M. Adapun koordinasi awal ini merupakan bagian dari proses untuk mempetakan siswa SMA kelas berapa yang akan mendapatkan penyuluhan pencegahan perundungan (Bullying), sehingga diperoleh hasil kesimpulan pelaksanaan penyuluhan pencegahan perundungan (Bullying) akan diberikan kepada siswa kelas X dan XI serta pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut pada 09 Juni 2023.
- 2) Pelaksanaan penyuluhan pencegahan perundungan dilaksanakan pada 09 Juni 2023 dengan terdapat dua narasumber yaitu Ibu Dr. Cherly Kemala Ulfa, S.Psi., M.Psi dengan memberikan materi mengenai “Perundungan/ Bullying pada remaja dari Perspektif Psikologi” dan Bapak A. Rachmat Wirawan SH.,MH dengan materi “Pencegahan Perundungan Sejak Dini dari Perspektif Hukum Pidana”. Kegiatan ini dilakukan agar para siswa dapat memahami perundungan / bullying dari perspektif psikologi serta dari perspektif hukum.
- 3) Monitoring kegiatan. Monitoring dilakukan setelah kegiatan penyuluhan pencegahan perundungan (bullying) telah dilakukan kepada siswa SMA Dharma Karya, pada tanggal 22 Agustus 2023, kegiatan ini dilakukan agar diketahui dampak yang diperoleh bagi siswa yang telah mengikuti penyuluhan.

2.1.2 Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 09 Juni 2023, dari jam 08.00 – 12.00 WIB.

2.1.3 Tempat Kegiatan

Lokasi Pengabdian Masyarakat ini SMA Dharma Karya dari Universitas Terbuka Pusat sekitar 3 Km, dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMA Dharma Karya dengan cara penyuluhan pencegahan kepada siswa kelas X dan Kelas XI SMA Dharma karya pada tanggal 09 Juni 2023. Hasil yang diperoleh adalah wujud pertanggung-jawaban pelaksanaan fungsi pengabdian masyarakat oleh Universitas Terbuka melalui pemberian pemahaman dan edukasi kepada masyarakat khususnya generasi muda tentang bahaya bullying. Memberi pemahaman guna meningkatkan pengetahuan yang sifatnya komprehensif baik dari segi *das sollen* dan *das sein* (dari segi teori normatif dengan praktiknya) tentang bullying serta kerugian apabila melakukan bullying terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Menciptakan dan membentuk generasi muda yang bermoral dan berakhlak dan memiliki sikap hormat-menghormati dan menghargai serta berpikir kritis terhadap prestasi.



Gambar 2. Gambar Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

3.2 Masyarakat Sasaran

Khalayak sasaran pengabdian ini adalah siswa dan guru SMA Dharma Karya dengan rincian, siswa sejumlah 258 orang dan guru sejumlah 33 orang dengan jumlah total 291 untuk mengikuti penyuluhan pencegahan perundungan (bullying) sejak dini.

3.3 Pembahasan

Pencegahan perundungan (bullying) pada siswa di SMA Dharma Karya menunjukkan hasil yang cukup memuaskan hal ini dapat dilihat dari hasil monitoring yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Pihak sekolah memberikan apresiasi terhadap tim pengabdian prodi Ilmu Hukum UT yang telah melaksanakan kegiatan penyuluhan ini. Hasil sebaran angket kepada 180 responden siswa menunjukkan bahwa 75 orang pernah mengalami perundungan/ bullying dan 102 orang merasa tidak pernah mengalami perundungan dan 3 orang. Hasil angket menunjukkan 15 orang siswa tidak disengaja melakukan perundungan dan dengan gambling 24 siswa mengatakan pernah dengan sengaja melakukan perundungan kepada temannya, dan baiknya adalah 141 orang atau 78% artinya hampir keseluruhan dari responden tidak pernah melakukan perundungan. Bentuk perundungan yang paling banyak dialami oleh siswa adalah dengan cara bullyan verbal berupa dihina, difitnah, dijelekkkan, disindir, direndahkan, diadu domba, diancam, penghinaan fisik/body shamming dan direspon sebanyak 67 siswa pernah mengalami verbal bullying. Selain bentuk verbal siswa juga merespon sebanyak 18 orang mengalami bullyian secara fisik berupa pemukulan, ditendang dan didorong, sebanyak 8 orang pernah mengalami bullying dengan dikucilkan dan 4 orang siswa mengalami pembullying secara cyber dan selebihnya merasa tidak pernah mengalami perundungan.

Respon para responden saat melihat atau menyaksikan perundungan 71 orang atau 39,4 % menyatakan akan merespon dengan melerai, menolong, mengingatkan, menasehati pelaku bahwa bullying tidak benar. 27 % atau sebesar 49 orang membantu dengan melaporkan kepada guru/guru BK/pihak yang berwajib/orang dewasa/ahli/orang tua dan membantu dengan melaporkan dengan membuat dokumentasi/foto/video sebagai barang bukti, 14 orang atau 7,7 % memilih untuk menjadi teman korban/menenangi korban. Dan 6 orang atau 3% memilih untuk membalas dengan menyindir pelaku bahkan memukul pelaku bully. Namun tidak sedikit yaitu sebanyak 38 orang atau sebesar 21.1 % memilih untuk diam karena bingung atau memilih untuk tidak melakukan apapun karena takut akan ikut menjadi korban pembullying selanjutnya atau menjadi masalah untuk diri sendiri dan 2 orang tidak merespon apapun. Siswa berharap bahwa kasus bullying disekolah menjadi hal yang harus sangat menjadi perhatian serius oleh sekolah dan terutama para guru untuk lebih memperhatikan tanda-tanda atau ciri-ciri awal bullying di Sekolah sebelum menjadi kasus besar.

4. Kesimpulan

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian siswa pernah mengalami perundungan, terutama dalam bentuk verbal, fisik, dan cyber. Respons siswa terhadap perundungan bervariasi, namun sebagian besar berupaya untuk membantu korban atau melaporkan kejadian tersebut kepada pihak yang berwenang. Sosialisasi pencegahan perundungan ini merupakan langkah positif dalam membentuk kesadaran dan tindakan siswa serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan inklusif. Upaya ini menekankan pentingnya peran semua pihak dalam mencegah perundungan di lingkungan pendidikan.

5. Daftar Pustaka

- Nuraeni, N., & Gunawan, I. M. S. (2021). Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan yang Terjadi Pada Siswa di Sekolah. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 64-68. DOI: <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.573>.
- Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan*, 10(2), 24-30.